

Pembekalan Guru Kristen dalam Integrasi Teologi terhadap Pembelajaran Melalui Yayasan Amarta Kasih Indonesia

Neneng Andriani¹, Chandra Han², Wiputra Cendana³

Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

E-mail: neneng.andriani@uph.edu; chandra.han@uph.edu; wiputra.cendana@uph.edu

Abstrak

Sekolah Kristen merupakan rekan kerja Allah yang dipanggil sebagai pelayan dalam misi pendidikan untuk mengajarkan kebenaran tentang Allah. SMA Kristen 1 Surakarta merupakan salah satu dari empat SMA Kristen swasta di Surakarta, yang diharapkan dapat membimbing dan menuntun siswa pada ajaran yang benar dan berlandaskan Alkitab serta memuliakan Allah. Namun kenyataannya, kebanyakan guru Kristen masih kesulitan dalam mengintegrasikan wawasan Kristen alkitabiah di dalam pembelajaran dan kehidupan. Pelayanan dengan program kegiatan berkelanjutan perlu dilakukan dengan memberikan pembinaan, pelatihan, dan pembekalan untuk guru dan staf. Metode pelaksanaan dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu: 1) tahap pra-pelaksanaan, yaitu analisis situasi dan perencanaan program kegiatan bekerja sama dengan mitra; 2) tahap pelaksanaan, yaitu memberikan sesi kepada guru dan staf dalam tiga kali pertemuan, luring dan daring; dan 3) pasca-pelaksanaan, yaitu melakukan evaluasi dan rencana tindak lanjut. Harapannya, SMA Kristen 1 Surakarta mempunyai modal melaksanakan pembelajaran berbasis iman kristen yang alkitabiah dan selaras dengan kurikulum pemerintah. Hasil dan dampak dari kegiatan PkM ini bermanfaat bagi para guru untuk mengembangkan pembelajaran kristiani yang benar, yang terlihat dari hasil survei setelah pelatihan. Simpulan adalah PkM ini berhasil memberi dampak positif bagi guru dalam memahami pendidikan Kristen untuk dapat mengembangkan pembelajaran kristiani yang benar sehingga kegiatan PkM ini akan tetap dijalankan secara berkelanjutan di tahun ajaran yang akan datang dengan sasaran pelatihan dan langkah praktis implementasi wawasan Kristen alkitabiah di dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pembekalan; pembelajaran kristiani; pembinaan; sekolah Kristen; wawasan Kristen alkitabiah

Abstract

Christian schools are partners with God who are called as servants in the educational mission to teach the truth about God. SMA Kristen 1 Surakarta is one of four private Christian high schools in Surakarta, with the hope that the school can guide and lead students to true, Bible-based teachings and glorify God. However, most Christian teachers still have difficulties integrating biblical Christian worldview into their learning and life. Christian ministry with sustainable activity programs needs to be carried out by providing guidance, training, and coaching for teachers. The implementation method is carried out through 3 stages, namely: 1) pre-implementation, which carried out with situation analysis and activity program planning in collaboration with partners; 2) implementation is carried out with 3 times session for teachers and staffs, offline and online; and 3) post-implementation, which are evaluation and follow-up plan. The expectation is that SMA Kristen 1 Surakarta will have the capital to carry out Christian faith-based learning that is biblical and in line with the government curriculum. The results and impact of this community service (PkM) activity are useful for teachers to develop true Christian learning which can be seen from the survey results after the training held. The conclusion is that this PkM has succeeded in having a positive impact on teachers in understanding Christian education to be able to develop correct Christian learning. Thus, this PkM activity will continue to be carried out

sustainably in the next academic year targeting training and practical guidance in implementing Christian worldview in teaching and learning.

Keywords: *Biblical Christian worldview; Christian learning; Christian school; coaching; training*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan yang memiliki peranan besar dalam mengembangkan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan sistem pendidikan berkualitas adalah aset utama dalam membangun bangsa yang maju (Alpian dkk., 2019). Pendidikan adalah bagian penting dalam segala aspek kehidupan manusia, khususnya pendidikan Kristen yang memiliki fungsi untuk membawa kedewasaan seseorang dalam Yesus Kristus (Sinukaban & Andriani, 2024). Pendidikan Kristen menjadikan Kristus sebagai Kepala dan Penolong bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Melalui pembelajaran yang terjadi dalam kelas, siswa diajarkan untuk semakin mengenal Allah yang merupakan pusat dari segala sesuatu, dan untuk mewujudkan hal tersebut tidak terlepas dari peran sekolah. Sekolah Kristen merupakan rekan kerja Allah yang dipanggil sebagai pelayan dalam misi pendidikan untuk mengajarkan kebenaran tentang Allah (Debora & Han, 2020). Oleh sebab itu,

sekolah Kristen perlu bergerak sesuai dengan tujuan dari pendidikan Kristen yaitu untuk membimbing dan menuntun siswa pada ajaran yang benar dan berlandaskan Alkitab, memberitakan kasih Kristus, dan memuliakan Allah.

Yayasan Amarta Kasih Indonesia (AKSI) di Surakarta hadir dengan sebuah visi untuk menyebarkan kasih Kristus kepada setiap orang. Melalui kegiatan dan program yang telah dilakukan, AKSI berupaya untuk menjangkau orang-orang yang kurang mendapatkan kesempatan yang baik dalam hidup seperti anak-anak yang kesulitan mendapatkan akses pendidikan yang layak. AKSI melalui program anak AKSI memberikan kesempatan untuk anak-anak kurang mampu untuk dapat bersekolah. Dalam hal ini, AKSI berkomitmen untuk menyekolahkan anak-anak tersebut di sekolah Kristen dengan harapan mereka dapat dididik bukan saja untuk menjadi anak yang pintar dan berprestasi, namun juga menjadi anak-anak yang takut akan Tuhan melalui pembelajaran dan pembentukan iman serta karakter di sekolah.

Di Surakarta terdapat 889 sekolah dari berbagai tingkatan, dengan komposisi sekolah negeri sebanyak 213 sekolah dan sekolah swasta sebanyak 676 sekolah. Khusus untuk tingkat SMA, terdapat 33 sekolah, dengan sebaran 9 sekolah negeri dan 24 sekolah swasta. Dari 24 SMA swasta, hanya terdapat 4 SMA swasta Kristen yang tercatat saat ini, salah satunya adalah SMA Kristen 1 Surakarta, yang sudah berdiri sejak tahun 1952 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Kristen Surakarta (PPKS). Pada tahun ajaran 2023/2024, terdapat lebih dari 190 siswa dari kelas X hingga XII dan 28 guru pada sekolah tersebut, di mana kurikulum merdeka mulai diterapkan pada kelas X dan XI. Dengan visi sekolah yaitu unggul menjadi pribadi yang cerdas, unggul menegakkan kedisiplinan, unggul dalam dedikasi yang berdasarkan kasih dan berwawasan lingkungan lokal dan global, SMA Kristen 1 Surakarta bermisi untuk memberikan pendidikan yang berorientasi pada wawasan iman kristiani, wawasan oikumene, wawasan kebangsaan, dan wawasan akademik.

Namun kenyataannya, praktik penanaman nilai-nilai kristiani lebih banyak disampaikan melalui renungan dan doa pagi setiap harinya sebelum

memulai pembelajaran, sedangkan wujud nyata di dalam pembelajaran di kelas belum tampak secara jelas dan konsisten dilakukan. Guru masih kesulitan dalam mengintegrasikan wawasan Kristen alkitabiah di dalam pembelajaran. Hal ini tergambarkan dalam *form* yang diisi oleh guru saat analisis situasi dilakukan pada awal perencanaan program kegiatan. Salah satu guru menjawab bahwa tidak ada hubungan antara iman dan pengetahuan, karena iman adalah sesuatu yang tidak dapat dilihat tapi dipercayai akan terjadi, sedangkan pengetahuan adalah sesuatu yang harus dibaca dan dipelajari kemudian terdapat buktinya. Hal ini bertentangan dengan nilai pendidikan Kristen, di mana iman dan ilmu tidak dapat dipisahkan, iman mempengaruhi segala aspek di dalam ilmu pengetahuan (Estep Jr. dkk., 2008).

Situasi ini yang melatarbelakangi yayasan AKSI untuk dapat mengambil bagian mewujudkan pendidikan yang berwawasan alkitabiah. Kegiatan ini tidak bisa dilakukan sendiri oleh yayasan AKSI karena diperlukan sumber daya yang memadai dan komitmen yang nyata untuk menjadi agen perubahan. Yayasan AKSI menggandeng Fakultas Ilmu

Pendidikan Universitas Pelita Harapan (FIP UPH) sebagai rekan untuk bekerja sama, dengan adanya pengalaman dan keahlian dari dosen-dosen FIP UPH, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat memberi dampak bagi pelaksanaan pembelajaran oleh guru-guru di SMA Kristen 1 Surakarta. Yayasan AKSI menyadari perlunya perhatian penuh pihak sekolah agar seluruh perangkat pendidik di sekolah dapat mengembangkan diri dan upaya perbaikan yang berkesinambungan memerlukan dukungan dari FIP UPH, agar guru SMA Kristen 1 Surakarta menjalankan pendidikan Kristen yang sesuai dengan nilai-nilai kebenaran Alkitab, yang akan terwujud dalam kurikulum pembelajaran sekolah dan praktik pembelajaran di dalam maupun luar kelas.

Guru diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai seorang guru Kristen dan memuridkan setiap siswa yang Tuhan percayakan. Harapannya melalui dukungan pelayanan FIP UPH dengan pembekalan guru, dapat memberikan dampak yang nyata bagi SMA Kristen 1 Surakarta agar dapat berfungsi sesuai tugas, peran, dan tanggung jawab sesuai panggilan Tuhan. Bahkan lebih dari pada itu, diharapkan sekolah ini

dapat menjadi agen Kerajaan Allah khususnya dalam dunia pendidikan, serta menjadi terang dan kesaksian di lingkungan kota Surakarta.

METODE

Kegiatan pembekalan dilaksanakan dalam bentuk seminar dan webinar untuk guru dan staf SMA Kristen 1 Surakarta, bekerja sama dengan Yayasan AKSI Surakarta. Pemateri adalah lima orang dosen dari Fakultas Ilmu Pendidikan UPH, yang merupakan kolaborasi dari tiga program studi, yaitu program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, program studi Pendidikan Agama Kristen, dan program studi Pendidikan Biologi. Seminar dilaksanakan secara tatap muka di SMA Kristen 1 Surakarta pada tanggal 26 April 2024 pukul 13:00-15:00 WIB yang dihadiri oleh 20 orang guru dan staf SMA Kristen 1 Surakarta, tiga orang dosen FIP UPH, dan ketua Yayasan AKSI. Sedangkan webinar dilaksanakan secara daring melalui *zoom meeting* sebanyak dua kali pada tanggal 29 dan 30 April 2024 pukul 13:00-14:30 dengan jumlah peserta sebanyak 22 dan 17 orang guru dari sekolah tersebut.

Kegiatan pembekalan dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu: 1) pra-pelaksanaan; 2) pelaksanaan; dan 3) pasca-pelaksanaan. Tahapan

pelaksanaan kegiatan pembekalan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pembekalan

Pada tahapan pra-pelaksanaan, dilakukan analisis situasi bersama dengan mitra melalui wawancara kepada kepala sekolah dan penyebaran survei kepada para guru yang berisikan lima pertanyaan terbuka, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan terkait pemahaman guru dalam integrasi teologi terhadap pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, serta tantangan pendidikan Kristen. Dari analisis situasi dan identifikasi permasalahan yang didapatkan, topik materi didiskusikan oleh para pemateri agar materi yang dibawa tepat sasaran dan sesuai bidang keahlian pemateri. Pemateri menyiapkan bahan dan bekerja sama dengan mitra menentukan metode pelaksanaan pembekalan sesuai kesepakatan dengan sekolah.

Pada tahapan pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah

memberikan pembekalan dalam tiga kali pertemuan, yaitu 1 kali tatap muka dan 2 kali tatap maya. Pada pembekalan tatap muka, tiga orang dosen pemateri berangkat ke Surakarta menggunakan kereta ekonomi. Kegiatan diawali dengan ramah tamah dan makan siang bersama, kemudian sesi dimulai dengan pujian bersama, lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. Pada pembekalan tatap maya sebanyak 2 kali, kegiatan dilakukan melalui *zoom meeting*, yang diawali dengan ramah tamah, pemaparan materi oleh dosen pemateri, diskusi, dan tanya jawab.

Pada tahapan pasca-pelaksanaan, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembekalan. Peserta diberikan kesempatan untuk mengisi evaluasi kegiatan dan memberikan umpan balik melalui *google form*. Dari data tersebut, dilakukan refleksi dan penyusunan rencana tindak lanjut pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembekalan sesi pertama dilakukan dengan memberikan pemahaman terkait peran pendidikan Kristen, yang disampaikan dalam pertemuan tatap muka di SMA Kristen 1 Surakarta. Kegiatan pembekalan selanjutnya

dilaksanakan dua kali secara daring melalui *zoom meeting*, di mana pada sesi yang kedua diberikan pemahaman terkait integrasi teologi dan pendidikan Kristen, dan pada sesi yang ketiga tentang tantangan pendidikan Kristen.

Peran Pendidikan Kristen

Sesi pertama dimulai dengan pujian bersama yang dipimpin oleh salah satu guru di SMA Kristen 1 Surakarta, kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan oleh Kepala Sekolah. Setelah itu, sesi diserahkan kepada tim pemateri dosen FIP UPH. Pada awal penyampaian materi tentang sifat dan tujuan pendidikan Kristen, peserta diminta untuk memberikan pendapatnya tentang apa itu pendidikan Kristen melalui mentimeter, di mana jawabannya digunakan sebagai bahan diskusi dengan para peserta untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka. Materi dilanjutkan dengan menyampaikan tentang duta dari pendidikan Kristen yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan gereja, kemudian penjelasan tentang fungsi serta tujuan dari sekolah Kristen.

Tujuan dari sekolah Kristen adalah membantu siswa menjadi warga negara kerajaan Allah dan murid Yesus yang responsif, di mana guru

merupakan teladan dengan menjadi garam dan terang di sekolah (Knight, 2009; Van Brummelen, 2009). Para peserta diajak untuk diskusi berpasangan terkait cara terbaik dari pengalamannya dalam mengimplementasikan nilai-nilai kristiani dalam praktik mengajar, kemudian membagikan hasil diskusinya kepada semua peserta dan pemateri. Para peserta tampak antusias di dalam diskusi dan membagikan hasil diskusinya, diselingi dengan tanya jawab dan saling memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan pendapat dari pemateri maupun rekan guru.



Gambar 2. Tim pemateri dan peserta pembekalan

Guru sebagai ujung tombak pendidikan perlu mempunyai pemahaman yang benar terkait perannya sebagai pendidik, yang tidak hanya mengimpartasi cara berpikir yang alkitabiah, tetapi juga cara hidup yang alkitabiah. Pendidik Kristen membentuk sebuah lingkungan di mana orang percaya diajar,

diperlengkapi, dan dipelihara untuk kehidupan beriman di dunia nyata (Estep Jr. dkk., 2008). Pendidikan Kristen lebih dari sekedar konten, metode, bahan ajar, maupun sumber daya, karena teologi mempengaruhi konten dan seluruh pendekatan yang digunakan dalam belajar dan mengajar.

Pengajaran dalam perspektif Kristen adalah pengintegrasian yang alkitabiah, di mana tujuan atau kerangka pembelajaran diajarkan dalam wawasan Kristen alkitabiah. Integrasi alkitabiah bukan hanya dipaparkan di akhir pembelajaran, namun siswa didorong untuk berpikir secara alkitabiah di sepanjang pembelajaran (Palmer, 2007). Para peserta kemudian diajak untuk berdiskusi di dalam kelompok pengajar rumpun yang sama terkait integrasi yang telah dilakukan di dalam pengajarannya berdasarkan panduan pertanyaan yang dibagikan dalam bentuk *worksheet* dengan tim pemateri sebagai fasilitator. Sesi ditutup dengan ilustrasi dan contoh pengintegrasian yang alkitabiah dalam pengajaran Biologi yang berwawasan alkitabiah, di

mana pemateri menyampaikan pengalamannya sendiri ketika mengajar di kelas dan berinteraksi di luar kelas. Pemateri juga memberikan waktu untuk aktivitas tanya-jawab dengan peserta, dan memberikan kesempatan kepada peserta yang ingin membagikan pemahaman atau pemikirannya setelah mengikuti sesi.



Gambar 3. Penyampaian materi peran pendidik Kristen

Setelah sesi, para peserta diminta untuk memberikan evaluasi melalui *google form*, yang berisikan 10 pernyataan dengan rentang 1 (tidak setuju) – 5 (setuju) terkait materi dan narasumber. Dari 20 peserta yang hadir, 17 orang mengisi evaluasi. Peserta setuju bahwa materi yang disampaikan bermanfaat dan memberikan pemahaman yang lebih luas terkait pengajaran yang alkitabiah. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi pembekalan sesi pertama

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Narasumber menyampaikan materi sangat jelas dengan tempo yang dapat diikuti	-	-	-	7	10
2.	Saya memahami dengan baik materi yang disampaikan	-	-	-	12	5
3.	Gaya narasumber dalam menyampaikan materi menarik dan interaktif	-	1	2	7	7
4.	Materi yang diberikan sangat bermanfaat bagi pekerjaan saya sebagai pengajar dan seorang Kristen	-	-	-	6	11
5.	Narasumber tidak menguasai materi yang disampaikan	16	1	-	-	-
6.	Saya masih tidak mengetahui bagaimana mengintegrasikan pembelajaran berdasarkan wawasan Kristen alkitabiah	6	3	6	1	1
7.	Narasumber memberikan ruang untuk diskusi dan tanya jawab	-	-	1	6	10
8.	Saya mendapatkan pemahaman yang lebih luas bagaimana menerapkan pendidikan Kristen dalam pengajaran saya	-	-	2	6	9
9.	Pemilihan kata yang digunakan narasumber sulit dipahami di dalam menyampaikan materi	12	1	1	-	3
10.	Saya berkomitmen untuk mengaplikasikan prinsip pendidikan Kristen dalam pengajaran di kelas	-	-	-	4	13

Namun dari hasil evaluasi tampak bahwa peserta merasa kesulitan untuk mengimplementasikan pembekalan yang telah diterima ke dalam pengajaran sehari-hari. Untuk itu, pembekalan berkelanjutan dapat diberikan dengan memberikan ruang untuk melakukan latihan nyata dengan contoh-contoh kasus yang dapat mengembangkan pemahaman yang benar dan penerapan praktis di dalam dan luar kelas.

Integrasi Teologi dan Pendidikan Kristen

Sesi integrasi Teologi dan Pendidikan Kristen memaparkan esensi studi teologi yang seharusnya bersifat komprehensif yaitu merupakan sebuah kesatuan utuh mulai dari penerimaan Alkitab hingga pada teologi praktika yang salah satunya adalah pendidikan (Wibowo & Han, 2023). Pemaparan sesi ini juga memberikan wawasan Kristen alkitabiah yang menjadi dasar praktik pendidikan Kristen, artinya setiap rancangan

pembelajaran perlu berdasarkan kerangka Alkitab yang menyeluruh dengan cakupan teologi sistematika yang esensial (Erickson, 1998). Pengalaman integrasi dari pemaparan juga diberikan sebagai contoh pentingnya integrasi teologi dengan pendidikan Kristen yang mampu menolong siswa memahami pembelajaran yang terkait dengan pertumbuhan kerohanian.

Sesi diikuti oleh 22 peserta guru secara daring melalui *zoom meeting*, dengan ketua yayasan AKSI sebagai moderator yang memperkenalkan dosen FIP UPH sebagai pemaparan. Setelah sesi, peserta diberikan kesempatan untuk memberikan evaluasi melalui *google form*. Sebanyak 16 peserta yang mengikuti sesi memberikan evaluasi dengan hasil yang tersajikan pada tabel 2.

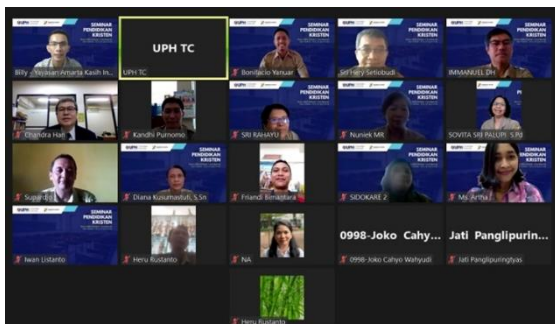
Tabel 2. Evaluasi pembekalan sesi kedua

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Narasumber menyampaikan materi sangat jelas dengan tempo yang dapat diikuti	-	-	1	10	5
2.	Saya memahami dengan baik materi yang disampaikan	-	-	2	10	4
3.	Gaya narasumber dalam menyampaikan materi menarik dan interaktif	-	1	3	7	5
4.	Materi yang diberikan sangat bermanfaat bagi pekerjaan saya sebagai pengajar dan seorang Kristen	-	-	1	5	10
5.	Narasumber tidak menguasai materi yang disampaikan	13	3	-	-	-
6.	Saya masih tidak mengetahui bagaimana mengintegrasikan pembelajaran berdasarkan wawasan Kristen alkitabiah	2	7	5	1	1
7.	Narasumber memberikan ruang untuk diskusi dan tanya jawab	-	-	1	5	10
8.	Saya mendapatkan pemahaman yang lebih luas bagaimana menerapkan pendidikan Kristen dalam pengajaran saya	-	-	5	8	3
9.	Pemilihan kata yang digunakan narasumber sulit dipahami di dalam menyampaikan materi	3	5	4	3	1
10.	Saya berkomitmen untuk mengaplikasikan prinsip pendidikan Kristen dalam pengajaran di kelas	-	-	1	10	5

Dari hasil evaluasi terlihat bahwa materi integrasi tidak hanya memperluas pemahaman akan

pentingnya integrasi teologi dan pendidikan Kristen namun juga menolong para peserta berkomitmen

mengaplikasikan integrasi yang dimaksud. Tantangan yang masih terlihat nyata adalah masih terbatasnya pemahaman teologi yang memadai serta waktu yang singkat untuk membangun wawasan dunia Kristen alkitabiah dari pemahaman teologi. Saran dari para peserta adalah perlunya waktu yang lebih banyak untuk memahami materi integrasi dengan lebih baik serta pelatihan berkelanjutan untuk menghasilkan pendidikan Kristen berbasis wawasan dunia Kristen dalam bentuk RPP. Tindak lanjut dari sesi kedua ini dapat berupa pelatihan praktis dalam hal merancang pembelajaran dengan basis wawasan dunia Kristen yang siap diujicobakan dalam kelas.



Gambar 4. Pembekalan sesi kedua melalui zoom meeting

Tantangan Pendidikan Kristen

Sesi ketiga berfokus pada tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Kristen. Di era modern yang semakin kompleks dan dinamis ini, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan Kristen menghadapi

berbagai tantangan yang mencakup aspek gaya hidup, perkembangan zaman, krisis sosial dan identitas, kurangnya motivasi, kesehatan mental, rendahnya minat membaca, pengaruh lingkungan, ketergantungan pada teknologi dan media sosial, pluralitas dan toleransi, serta pembentukan moral dan karakter (Johnson, 2019; Smith, 2020). Oleh karena itu, sesi ini dikhususkan untuk memberikan pembekalan yang bertujuan untuk membantu guru-guru memahami dan mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam setiap proses kegiatan belajar-mengajar. Pembekalan pada sesi ini dilakukan dengan pemaparan materi, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab yang interaktif.

Materi tentang tantangan pendidikan Kristen berfokus pada integrasi teologi dalam kurikulum, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai Kristen di dalam kelas. Para peserta seminar diajak berdiskusi dalam kelompok kecil, membahas tantangan yang mereka hadapi di sekolah masing-masing. Diskusi ini sangat penting karena memungkinkan guru-guru untuk berbagi pengalaman dan solusi yang telah mereka coba. Beberapa tantangan yang diidentifikasi

antara lain adalah kesulitan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip teologi Kristen dengan mata pelajaran umum, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman teologi yang mendalam serta kurangnya contoh konkrit tentang bagaimana integrasi ini bisa dilakukan. Setelah diskusi kelompok, sesi tanya jawab dilakukan. Para peserta mengajukan berbagai pertanyaan terkait dengan tantangan yang mereka hadapi atau kemungkinan yang bisa terjadi, seperti bagaimana cara terbaik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Alkitab dalam mata pelajaran sains atau bagaimana mengatasi keterbatasan sumber daya di sekolah mereka. Dosen-dosen FIP UPH memberikan jawaban dan solusi berdasarkan pengalaman dan penelitian mereka.



Gambar 5. Pembekalan sesi ketiga melalui zoom meeting

Pembekalan ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam memberikan pemahaman baru kepada guru-guru mengenai cara mengatasi tantangan dalam pendidikan Kristen. Melalui penyampaian materi yang

komprehensif dan diskusi yang mendalam, para guru mendapatkan wawasan baru tentang pentingnya integrasi teologi dalam pembelajaran, strategi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, serta pendekatan yang lebih efektif dalam menghadapi keragaman latar belakang siswa. Salah satu materi yang sangat diapresiasi oleh peserta adalah tentang strategi integrasi teologi dalam mata pelajaran umum karena hal ini menjadi salah satu tantangan yang hampir dialami oleh setiap guru. Para dosen memberikan contoh konkrit bagaimana nilai-nilai Alkitab dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sains dan matematika. Selain itu, pemateri juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan gereja dalam mendukung pendidikan Kristen. Para guru diajak untuk menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua dan komunitas gereja, sehingga pendidikan Kristen dapat diterapkan secara konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.

Kegiatan pembekalan sesi ketiga melalui *zoom meeting* dihadiri oleh 17 orang guru dan pada akhir sesi guru-guru diberikan kesempatan untuk memberikan evaluasi melalui google form. Hasil evaluasi yang diisi oleh 13

guru dapat dilihat pada tabel 3. Dari evaluasi yang dilakukan, terlihat bahwa mayoritas peserta merasa sesi pembekalan ini bermanfaat dan

memberikan wawasan baru yang dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Tabel 3. Evaluasi pembekalan sesi ketiga

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Narasumber menyampaikan materi sangat jelas dengan tempo yang dapat diikuti	-	-	-	4	9
2.	Saya memahami dengan baik materi yang disampaikan	-	-	2	6	5
3.	Gaya narasumber dalam menyampaikan materi menarik dan interaktif	-	-	1	3	9
4.	Materi yang diberikan sangat bermanfaat bagi pekerjaan saya sebagai pengajar dan seorang Kristen	-	-	1	-	12
5.	Narasumber tidak menguasai materi yang disampaikan	11	1	-	-	1
6.	Saya masih tidak mengetahui bagaimana mengintegrasikan pembelajaran berdasarkan wawasan Kristen alkitabiah	3	6	3	1	-
7.	Narasumber memberikan ruang untuk diskusi dan tanya jawab	-	-	-	1	12
8.	Saya mendapatkan pemahaman yang lebih luas bagaimana menerapkan pendidikan Kristen dalam pengajaran saya	-	-	-	6	7
9.	Pemilihan kata yang digunakan narasumber sulit dipahami di dalam menyampaikan materi	8	2	-	1	2
10.	Saya berkomitmen untuk mengaplikasikan prinsip pendidikan Kristen dalam pengajaran di kelas	-	-	-	5	8

Melalui umpan balik yang diberikan oleh para peserta, dapat disimpulkan bahwa pembekalan pada sesi ini berhasil memberikan dampak positif bagi guru-guru dalam memahami dan mengatasi tantangan dalam pendidikan Kristen. Bahkan, beberapa peserta juga mengusulkan dan menginginkan supaya pembekalan seperti yang terlaksana dapat diadakan

secara berkala dan lebih mendalam, terutama dalam hal penerapan praktis dari materi yang telah diberikan.

Sebagai tindak lanjut, Yayasan AKSI dan FIP UPH berencana untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan yang lebih fokus pada praktik nyata di kelas. Misalnya, pelatihan tentang cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis

wawasan Kristen alkitabiah, serta lokakarya tentang penggunaan media dan sumber daya yang mendukung pendidikan Kristen.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pembekalan di SMA Kristen 1 Surakarta menunjukkan bahwa pendidikan Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan iman siswa, meskipun terdapat tantangan dalam mengintegrasikan teologi dalam pembelajaran sehari-hari oleh guru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para guru mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendidikan yang berwawasan Alkitabiah.

Melalui kerjasama antara Yayasan AKSI dan Fakultas Ilmu Pendidikan UPH, kegiatan ini berhasil memberikan wawasan baru dan metode praktis bagi para guru untuk mengimplementasikan nilai-nilai Kristen dalam pengajaran. Namun, upaya ini harus dilanjutkan dengan pelatihan yang berkesinambungan, pengembangan kurikulum, serta pendampingan yang intensif untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan Kristen dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian,

diharapkan SMA Kristen 1 Surakarta dapat menjadi teladan dalam pendidikan Kristen yang holistik dan mampu mencetak generasi muda yang berkarakter dan beriman sejati.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pembekalan yang dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas integrasi teologi dalam pendidikan Kristen di SMA Kristen 1 Surakarta, yaitu: 1) pelatihan lanjutan, yang terstruktur dan berkelanjutan untuk para guru, agar mereka dapat lebih memahami dan mengaplikasikan integrasi teologi dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui lokakarya rutin, seminar, atau pelatihan intensif yang melibatkan ahli dalam pendidikan Kristen; 2) pengembangan kurikulum, yang perlu terus dikembangkan dan disesuaikan agar mencakup aspek integrasi teologi dengan pendidikan secara lebih eksplisit. Pendekatan ini harus terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama; 3) pendampingan dan *monitoring*, oleh ahli atau mentor dari FIP UPH atau institusi lain yang kompeten dalam pendidikan Kristen sehingga dapat membantu guru-guru dalam

menerapkan teori ke dalam praktik. Selain itu, *monitoring* berkala diperlukan untuk mengevaluasi penerapan integrasi teologi dalam pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif; 4) penggunaan teknologi, di mana memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu mengintegrasikan prinsip-prinsip teologi secara lebih efektif. *Platform* pembelajaran *online*, aplikasi pendidikan Kristen, dan sumber daya digital lainnya dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan guru; dan 5) kolaborasi dengan orangtua, di mana orang tua perlu dilibatkan dalam proses pendidikan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Kristen juga diterapkan di rumah. Sekolah dapat mengadakan seminar atau lokakarya untuk orang tua mengenai pentingnya pendidikan Kristen dan bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Amarta Kasih Indonesia yang telah memfasilitasi sehingga PkM ini bisa dilaksanakan. Terima kasih juga kepada kepala sekolah, guru, dan staf SMA Kristen 1 Surakarta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembekalan, serta

Universitas Pelita Harapan yang telah memberikan dukungan finansial sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Debora, K., & Han, C. (2020). Pentingnya Peranan Guru Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/dil.v2i1.2212>
- Erickson, M. J. (1998). *Christian Theology* (2 ed.). Baker Academic.
- Estep Jr., J. R., Anthony, M. J., & Allison, G. R. (2008). *A Theology for Christian Education*. B & H Publishing Group.
- Johnson, A. (2019). *Educational Challenges in Modern Christian Contexts*. Faith & Learning Publishers.

- Knight, G. R. (2009). *Filsafat Pendidikan*. UPH Press.
- Palmer, P. J. (2007). *The Courage to Teach*. John Wiley and Sons.
- Sinukaban, D. G., & Andriani, N. (2024). Manajemen Kelas sebagai Upaya Guru Pendidikan Kristen dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 6(1), 14–22.
<https://doi.org/10.37364/jireh.v6i1.166>
- Smith, R. (2020). *Christian Education in a Dynamic World*. Christian Education Press.
- Van Brummelen, H. (2009). *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas* (Bahasa Ind). UPH Press.
- Wibowo, E., & Han, C. (2023). "Quo Vadis Pendidikan Kristen Berbasis "Christian Worldview"? Dalam D. G. Baskoro (Ed.), *Pendidikan Berwawasan Dunia Kristen: Bunga Rampai* (hlm. 82–110). UPH Press.